

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Hubungan *Personal Hygiene* dan Riwayat Kontak dengan Kejadian *Typhoid Fever* pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit TK. IV Guntung Payung

Relationship Between Personal Hygiene and Contact History with Typhoid Fever in Home Inpatient Patients at Rumah Sakit TK. IV Guntung Payung

Inda Chely Sagita¹, Norsita Agustina^{2*}, M. Febriza Aquarista³, Norfai⁴, Meilya Farika Indah⁵, Asrinawaty⁶, Noorhidayah⁷¹⁻⁷Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin*Korespondensi Penulis : norsita.agustina@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Demam tifoid merupakan penyakit infeksi akut bersifat sistemik yang disebabkan oleh mikroorganisme *Salmonella enterica* serotipe typhi yang dikenal dengan *Salmonella typhi*. Data laporan 10 penyakit terbanyak rawat inap Rumah Sakit TK. IV Guntung Payung bulan Juli, Agustus dan September, penyakit typhoid fever adalah kasus terbanyak tiga bulan terakhir tahun 2022.

Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan *Personal Hygiene* dan Riwayat Kontak dengan Kejadian *Typhoid Fever* Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan metode survey analitik yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Tempat penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 943 pasien, dengan sampel 100 pasien.

Hasil: Hasil penelitian responden yang menderita *Typhoid Fever* sebanyak 70 responden (70,0%), responden yang memiliki *Personal Hygiene* yang baik sebanyak 94 responden (94,0%), responden yang memiliki riwayat kontak dengan penderita *Typhoid Fever* sebanyak 77 responden (77,0%), analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel *Personal Hygiene* dengan kejadian *Typhoid Fever* diperoleh nilai $p = 0,462 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Personal Hygiene* dengan kejadian *Typhoid Fever* di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung tahun 2022, analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel kejadian *Typhoid Fever* dengan Riwayat Kontak diperoleh nilai nilai $p = 0,008 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara Riwayat Kontak dengan Kejadian *Typhoid Fever* di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung tahun 2022.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara kejadian *Typhoid Fever* dengan Riwayat Kontak Langsung dengan Penderita namun tidak terdapat hubungan antara kejadian *Typhoid Fever* dengan *Personal Hygiene*.

Kata Kunci: *Personal Hygiene*; Riwayat Kontak; Kejadian *Typhoid Fever*

Abstract

Introduction: *Typhoid fever* is an acute systemic infectious disease caused by *Salmonella enterica* serotype typhi, known as *Salmonella typhi*. Report data on the 10 most common diseases hospitalized in Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung in July, August and September, typhoid fever is the most common case in the last three months of 2022.

Objective: To find out the Relationship Between *Personal Hygiene* And Contact History With *Typhoid Fever* In Home Inpatient Patients At Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung.

Method: This research is a descriptive research using an analytic survey method that uses a quantitative method with a cross sectional approach. The place of this research was conducted at Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung in Banjarbaru City, South Kalimantan. The population in this study were 943 patients, with a sample of 100 patients.

Result: The results of the study were 70 respondents (70,0%) who suffered from *Typhoid Fever*, 94 respondents (94,0%) who had good *Personal Hygiene*, 77 respondents (77,0%) who had a history of contact with *Typhoid Fever* sufferers. %, bivariate analysis using the Chi-Square test to determine the relationship between *Personal Hygiene* variables and the incidence of *Typhoid Fever* obtained $p = 0,462 > 0,05$ which means that there is no relationship between *Personal Hygiene* and the incidence of *Typhoid Fever* at Tk Hospital. IV Guntung Payung in 2022, bivariate analysis using the Chi-Square test to find out the relationship between the variable incidence of *Typhoid Fever* and Contact History obtained a value of $p = 0,008 < 0,05$ which could mean that there is a relationship between History of Contact with *Typhoid Fever* Incidents at Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung in 2022.

Conclusion: There is a relationship between the incidence of *Typhoid Fever* and a History of Direct Contact with Sufferers, but there is no relationship between the incidence of *Typhoid Fever* and *Personal Hygiene*.

Keywords: *Personal Hygiene*; Contact Histor; *Typhoid Fever*

PENDAHULUAN

Demam tifoid merupakan penyakit infeksi akut bersifat sistemik yang disebabkan oleh mikroorganisme *Salmonella enterica* serotipe typhi yang dikenal dengan *Salmonella typhi*. Penyakit ini masih sering dijumpai di negara berkembang yang terletak di subtropis dan daerah tropis seperti Indonesia (1). Demam tifoid umumnya dikenal oleh masyarakat luas dengan istilah penyakit tipes. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2007, prevalensi nasional Tifoid (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan keluhan responden) adalah 1,60%. Sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi Tifoid diatas prevalensi nasional, yaitu Nanggroe Aceh Darussalam (2,96%), Bengkulu (2,58), Jawa Barat (2,14%), Jawa Tengah (1,61%), Banten (2,24%), Nusa Tenggara Barat (1,93%), Nusa Tenggara Timur (2,33%), Kalimantan Selatan (1,95%), Kalimantan Timur (1,80%), Sulawesi Tengah (1,65%), Sulawesi Selatan (1,95%), Gorontalo (2,25%), Papua Barat (2,39%) dan Papua (2,11%). Angka prevalensi tifoid di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 1,95%. Angka ini melebihi prevalensi nasional (2). Rumah Sakit TK. IV Guntung Payung dengan kode KBLI rumah sakit pemerintah 86101 yang beralamat di Jl. A. Yani Km. 31 kelurahan Guntung Payung Kec. Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan merupakan rumah sakit kelas D sesuai dengan Keputusan Walikota Banjarbaru Nomor : 014 Tahun 2019, yang menyediakan pelayanan perawatan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat serta pelayanan penunjang lainnya (Formulir UKL-UPL Rumkit Tk.IV Guntung Payung 2022). Berdasarkan observasi di lapangan pada bulan September tahun 2022 menunjukkan bahwa pada pasien rawat inap, penyakit typhoid fever adalah penyakit terbanyak di Rumah Sakit Tk.IV Guntung Payung. Hasil studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara terhadap 5 pasien rawat inap di Rumah Sakit Tk.IV Guntung Payung bahwa pada pertanyaan kejadian typhoid fever 4 dari 5 pasien rawat inap menjawab "YA" menderita penyakit typhoid fever (80%), untuk pertanyaan personal hygiene ada 10 poin pertanyaan dengan jawaban "BAIK" 33 (66%), dan untuk pertanyaan riwayat kontak langsung dengan penderita 3 dari 5 pasien rawat inap menjawab "TIDAK" tidak kontak langsung dengan penderita (60%). Pada 31 Oktober 2022 peneliti meminta data laporan 10 penyakit terbanyak rawat inap kepada petugas Rekam Medik Rumah Sakit TK. IV Guntung Payung. Diperolehlah data laporan 10 penyakit terbanyak rawat inap bulan Juli, Agustus dan September. Penyakit typhoid fever adalah kasus terbanyak tiga bulan terakhir tahun 2022 yaitu pada bulan Juli ada 15 kasus (37,5%), bulan Agustus 30 kasus (42,2%) dan bulan September 27 kasus (35,5%). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Personal Hygiene dan Riwayat Kontak dengan Kejadian Typhoid Fever pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung."

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 - Januari 2023 dengan metode survey analitik yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan pengambilan sampel Accidental Sampling sebanyak 100 responden. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Personal Hygiene dan riwayat kontak langsung. Sedangkan variabel dependennya adalah kejadian Tyhoid Fever. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan Signifikan 95%, probabilitas 0,05.

HASIL

Analisa Univariat

Karakteristik Responden Berdsarkan Umur

Adapaun karakteristik responden berdasarkan umur dapat menurut WHO dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

Umur	f	%
0-17 Tahun	51	51,0
18-65 Tahun	33	33,0
66-79 Tahun	9	9,0
80-99 Tahun	7	7,0
Jumlah	100	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang beresiko terkena Typhoid Faver berumur 0-17 tahun sebanyak 48 responden (51,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Tk.IV Guntung Payung

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	39	39,0
Perempuan	61	61,0
Jumlah	100	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak mengalami Typhoid Fever adalah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 responden (61,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

Pendidikan	f	%
Tidak sekolah/tidak tamat SD	7	7,0
SD/ sederajat	63	63,0
SMP/ sederajat	18	18,0
SMA/ SMK	7	7,0
Akademik/ Perguruan Tinggi	5	5,0
Jumlah	100	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak mengalami Typhoid Fever adalah yang berpendidikan terakhir SD/ sederajat sebanyak 63 responden (63,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

Pekerjaan	f	%
Tidak Bekerja/ Pelajar	71	71,0
Buruh	11	11,0
Petani	7	7,0
Pegawai Negeri (PNS)	3	3,0
Pegawai Swasta	8	8,0
Jumlah	100	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai pelajar atau tidak bekerja yaitu sebanyak 71 responden (71,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Typhoid Fever

Adapun karakteristik responden berdasarkan kejadian Typhoid Fever dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Kejadian Typhoid Fever di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

Di Diagnosis Typhoid Fever Oleh Dokter	f	%
Ya	70	70,0

Tidak	30	30,0
Jumlah	100	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di diagnosis Typhoid Fever oleh dokter yaitu sebanyak 70 responden (70,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan *Personal Hygiene*

Adapun karakteristik responden berdasarkan *Personal Hygiene* dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan *Personal Hygiene* di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

<i>Personal Hygiene</i>	f	%
Baik	94	94,0
Kurang Baik	6	6,0
Jumlah	100	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab pertanyaan *Personal Hygiene* dengan jawaban Baik yaitu sebanyak 94 responden (94,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Kontak

Adapun karakteristik responden berdasarkan riwayat kontak langsung dengan penderita dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Karakteristik Berdasarkan Riwayat Kontak di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

Riwayat Kontak Langsung dengan Penderita	F	%
Ya	77	77,0
Tidak	23	23,0
Jumlah	100	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kontak langsung dengan penderita yaitu sebanyak 77 responden (77,0%).

Hasil Analisis Bivariat

Untuk menilai Hubungan antara *Personal Hygiene* dan Riwayat Kontak dengan Kejadian Typhoid Fever maka dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi-square dengan tingkat kemaknaan α (0,05), maka ketentuan bahwa ada Hubungan antara *Personal Hygiene* dan Riwayat Kontak dengan Kejadian Typhoid Fever dikatakan mempunyai hubungan yang bermakna jika ρ value $< \alpha$ (0,05).

Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Typhoid Fever Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

Tabel 8. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Typhoid Fever Pada Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian Typhoid Fever				Total	<i>p value</i>	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Baik	65	65,0	29	29,0	94	94,0	0,462
Kurang Baik	5	5,0	1	1,0	6	6,0	
Total	70	70,0	30	30,0	100	100,0	

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan hasil pengukuran dengan uji *Chi-Square* yang menunjukkan nilai $p = 0,462$ yang artinya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan

antara *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Typhoid Fever* pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung tahun 2022.

Hubungan Riwayat Kontak dengan Kejadian *Typhoid Fever* Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

Tabel 9. Hubungan Riwayat Kontak dengan Kejadian *Typhoid Fever* Pada Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

Riwayat Kontak	Kejadian <i>Typhoid Fever</i>				Total		p value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	59	59,0	18	18,0	77	77,0	0,008
Tidak	11	11,0	12	12,0	23	23,0	
Total	70	70,0	30	30,0	100	100,0	

Bedasarkan Tabel 9 didapatkan hasil pengukuran dengan uji *Chi-Square* yang menunjukkan nilai $p = 0,008$ yang artinya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Riwayat Kontak dengan Kejadian *Typhoid Fever* pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung tahun 2022.

PEMBAHASAN

Kejadian *Typhoid Fever* Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

Diketahui bahwa hasil penelitian dilapangan responden yang menderita *Typhoid Fever* sebanyak 70 responden (70,0%) dan yang tidak menderita *Typhoid Fever* sebanyak 30 responden (30,0%). Hasil penelitian ini didominasi dengan responden yang menderita *Typhoid Fever*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra (2017) menunjukkan bahwa dari 88 responden, responden mengalami demam thypoid serbesar 72 responden (81,8%), dan responden yang tidak mengalami demam typoid sebesar 16 responden (18,2%) (3). Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian Hayun (2019) diketahui dari 87 responden yang mengalami demam thypoid sebanyak 38 responden (43,7%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami demam thypoid yaitu 49 responden (56,3%) (4).

Demam typhoid atau typhoid fever adalah penyakit demam akut yang disebabkan akibat infeksi *Salmonella typhi*. Demam typhoid menyerang bagian lambung dan usus serta dapat ditularkan melalui penularan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung penyakit ini ditularkan dari orang ke orang Sedangkan penularan tidak langsung yaitu penularan melalui makanan, minuman, serta binatang perantara. (5). Teori klasik H. L. Bloom menyatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan secara berturut-turut, yaitu: 1) gaya hidup (life style); 2) lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya); 3) pelayanan kesehatan; dan 4) faktor genetik (keturunan). Keempat determinan tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi status kesehatan seseorang (6). Peneliti berasumsi bahwa Penyakit *Typhoid Fever* termasuk dalam Faktor Lingkungan. Pada kasus pasien rawat inap di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung pasien yang menderita *Typhoid Fever* rata-rata disebabkan oleh riwayat kontak dengan penderita, seperti anak-anak di pondok pasantren yang banyak menderita *Typhoid Fever*. Sebaiknya untuk anak-anak yang berpondok atau tinggal bersama dengan teman agar lebih memperhatikan kontak dengan penderita. Karena orang yang baru sembuh dari *Typhoid Fever* masih terus mensekresikan *Salmonella typhi* dalam tinja dan air kemih sampai 3 bulan setelah sakit dan dapat menjadi karier kronik.

Personal Hygiene Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

Diketahui bahwa hasil penelitian dilapangan responden yang memiliki *Personal Hygiene* yang baik sebanyak 94 responden (94.0%) dan 6 responden (6.0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2020) bahwa dari 78 responden yang mempunyai tingkat personal hygiene dengan kategori baik adalah 22 orang (28,2%), sedangkan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang adalah 56 orang (71,8%) (7). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Farodius (2020) bahwa sebagian besar memiliki kualitas personal hygiene yang tdak baik sebanyak 31 orang (81,6%) sedangkan responden yang mempunyai kualitas personal hygiene yang baik adalah 7 orang (18,4%) (8).

Perilaku personal hygiene yang kurang baik beresiko terinfeksi kuman salmonella thypi sehingga dapat tertular penyakit demam thypoid. Hal ini yang dapat menyebabkan jumlah penderita demam thypoid yang berulang

maupun kasus baru terjadi setiap tahunnya. (9). Personal Hygiene Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung sebagian besar sudah terlaksana dengan baik, dikarenakan kebanyakan pasien yang menjadi responden sebagian besar sudah memiliki pengetahuan tentang Personal Hygiene. Namun pada kebersihan pakaian, handuk dan tempat tidur masih kurang. Oleh karena itu sebaiknya responden lebih memperhatikan Personal Hygiene kebersihan pakaian, handuk dan tempat tidur.

Riwayat Kontak Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat kontak dengan penderita Typhoid Fever sebanyak 77 responden (77,0%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki riwayat kontak dengan penderita Typhoid Fever sebanyak 23 responden (23,0%). Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Rosdiana (2019) bahwa Sebagian besar responden memiliki Riwayat kontak langsung dengan penderita demam tifoid yaitu sebesar 52,9% atau sebanyak 37 responden (11). Riwayat kontak adalah riwayat seseorang yang berhubungan dengan penderita demam tifoid baik secara langsung maupun tidak langsung. Kontak langsung berarti ada kontak antara orang sehat dan bahan muntahan penderita demam tifoid. Kontak tidak langsung dapat melalui air. misalnya air yang tidak dimasak, air es yang dibuat dari air yang terkontaminasi, atau dilayani oleh orang yang membawa kuman, baik penderita aktif maupun karier (11). Peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor Riwayat Kontak Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung dengan penderita menderit Typhoid Fever karena adanya kontak antara teman asrama yang tidur dalam satu kamar, kontak antar ibu dan anak yang dimana ibu merupakan orang yang megolah makanan di rumah. Beberapa juga karena kurangnya pengetahuan tentang kontak langsung dengan penderita Typhoid Fever.

Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Typhoid Fever Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel Personal Hygiene dengan kejadian Typhoid Fever diperoleh nilai nilai $p = 0.462 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara Personal Hygiene dengan kejadian Typhoid Fever di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung tahun 2022. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hayun (2019) menyebutkan hasil uji chi-square diketahui bahwa ada hubungan personal hygiene dengan kejadian demam thypoid di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Bhayangkara Palembang tahun 2019 dengan p value = 0,002 (4). Hygiene perorangan adalah tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (11). Hygiene perorangan merupakan ciri berperilaku hidup sehat. Beberapa kebiasaan berperilaku hidup sehat antara lain kebiasaan mencuci tangan dengan sabun setelah BAB dan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan. Peningkatan Hygiene perorangan adalah salah satu dari program pencegahan yakni perlindungan diri terhadap penularan tifoid (11). Ada banyak pasien yang menderit Typhoid Fever namun sudah memiliki Personal Hygiene yang baik. Maka peneliti berasumsi bahwa penularan penyakit Typhoid Fever Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung sebagian besar melalui Riwayat kontak langsung dengan penderita Typhoid Fever.

Hubungan Riwayat Kontak dengan Kejadian Typhoid Fever Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel kejadian Typhoid Fever dengan Riwayat Kontak diperoleh nilai nilai $p = 0.008 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara Riwayat Kontak dengan Kejadian Typhoid Fever di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung tahun 2022. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosdiana (2019) bahwa ada hubungan antara riwayat kontak langsung dengan penderita demam tifoid dengan kejadian dema tifoid di wilayah kerja Puskesmas Kare Kabupaten Madiun. Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,017 < 0,05$ (10).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ulfa (2018) diketahui bahwa hasil analisis bivariat antara riwayat kontak dengan keluarga dengan kejadian demam tifoid menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian demam tifoid di Puskesmas Pagiyanten Kabupaten Tegal ($p=0,08$) (12). Riwayat penyakit Typhoid Fever dalam satu keluarga sangat berpengaruh karena penularan yang dialami akan melalui jalan yang sama dan resiko tertular semakin cepat. Seseorang mampu menjadi pembawa penyakit (asymptomatic carrier) Typhoid Fever, tanpa menunjukkan tanda gejala tetapi mampu menularkan ke orang lain. Status carrier dapat terjadi setelah mendapat serangan akut. Penyebab penyakit demam tifoid adalah bakteri Salmonella Typhi, melalui 1. Feses dan urin penderita yang mengkontaminasi air atau makanan. 2. Bakteri Salmonella Typhi dapat menyebar melalui kontak langsung dengan orang yang telah terinfeksi (penyajian makanan oleh orang yang sedang mengalami dema tifoid) (13).

Tempat tidur merupakan salah satu tempat yang paling nyaman untuk kita beristirahat dari rasa kelelahan karena aktivitas yang padat. Tempat tidur juga tempat yang paling senang kuman hidup dan berkembang biak. Agar kasur tetap bersih dan terhindar dari kuman penyakit maka perlu menjemur kasur dan mencuci seprei dalam sekali seminggu (14). Asumsi peneliti Riwayat penyakit Typhoid Fever dalam satu keluarga atau teman satu kamar sangat berpengaruh karena penularan yang dialami akan melalui jalan yang sama dan resiko tertular akan semakin cepat. Seseorang mampu menjadi pembawa penyakit (asymptomatic carrier) Typhoid Fever, tanpa menunjukkan tanda gejala tetapi mampu menularkan ke orang lain (15).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian dilapangan responden yang menderita Typhoid Fever sebanyak 70 responden (70,0%), responden yang memiliki Personal Hygiene yang baik sebanyak 94 responden (94,0%), responden yang memiliki riwayat kontak dengan penderita Typhoid Fever sebanyak 77 responden (77,0%). Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel Personal Hygiene dengan kejadian Typhoid Fever diperoleh nilai $p = 0,462 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara Personal Hygiene dengan kejadian Typhoid Fever di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung tahun 2022. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel kejadian Typhoid Fever dengan Riwayat Kontak diperoleh nilai nilai $p = 0,008 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara Riwayat Kontak dengan Kejadian Typhoid Fever di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Idrus, H. 2020. *Buku Demam Tifoid Hasta 2020*. Makasar: Universitas Muslim Indonesia. Skripsi.
2. Komariah Ria. 2021. *Hubungan Higiene Personal, Sanitasi Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Demam Tifoid*. Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta. Skripsi.
3. Saputra, R, Majid, R & Bahar, H. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kebiasaan Makan Dengan Gejala Demam Thypoid Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2017*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. (2)6 ISSN 250-731X (online). <https://www.neliti.com/publications/198236/hubungan-pengetahuan-sikap-dan-kebiasaan-makan-dengan-gejala-demam-thypoid-pada> (Diakses pada 23 Februari 2023)
4. Hayun Zuhana, dkk. 2019. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Demam Thypoid Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Bhayangkara Palembang*. Universitas STIK Siti Khadijah Palembang. Skripsi.
5. Gunawan Asep. Dkk. 2022. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Demam Typhoid Pada Remaja Di Wilayah. *Healthcare Nursing Journal* – 4 (2) (2022) Hal : 404 - 412.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Bersama Selesaikan Masalah Kesehatan*. (online) [https://www.kemkes.go.id/article/view/18012900004/together-overcoming-health-problem-.html#:~:text=Teori%20klasik%20H.%20L.,\)%20faktor%20genetik%20\(keturunan](https://www.kemkes.go.id/article/view/18012900004/together-overcoming-health-problem-.html#:~:text=Teori%20klasik%20H.%20L.,)%20faktor%20genetik%20(keturunan) (Diakses pada 24 Februari 2023).
7. Fitriani, Sukmana, M. 2020. *Personal Hygiene And Knowledge as A Typhoid Fever Risk Factor In Muna City Hospital*. (online) <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK> (Diakses pada 23 Februari 2023) 3 (2) pISSN : 2654-5241 eISSN : 2722-7537).
8. Farodius I, Purnadianti M. 2020. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kadar Haemoglobin Pada Penderita Suspek Demam Tifoid Di Rumah Sakit Umum Lirboyo*. 3 (2)2020 (Online) <https://medicra.umsida.ac.id/index.php/medicra/article/view/800/1432>. (Diakses pada 24 Februari 2023).
9. Fatimah Nur Aini. 2021. *Personal Hygiene Dengan Kejadian Demam Thypoid Berulang Pada Pasien Di Ruang Dahlia Rsud Nganjuk*. Universitas STIKes Satria Bhakti Nganjuk. Skripsi.
10. Rosdiana D. 2019. *Hubungan Personal Hygiene dan Riwayat kontak dengan Kejadian Demam Tifoid di Wilayah Kerja Puskesmas Kare Kabupaten Madiun Tahun 2019*. STIKES Bhakti Husada Madiun. Skripsi.
11. Daniantoro, T. 2021. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Typhoid Pada Anak Di Ruang Zaal Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021*. Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang. KTI.
12. Ulfa F, Oktia W. 2018. *Kejadian Demam Tifoid di Wilayah Kerja Puskesmas Pagiyanten*. *Higeia* 2(2) 2018 (online) <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/17900/10857> (Diakses pada 24 Februari 2023).

13. Damayanti Yuni. 2019. *Hubungan Personal Hygiene Dan Kondisi Fisik Ruangan dengan Kejadian Dermatitis Di Pondok Pesantren Mawaridussalam*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumarta Utara Medan. Skripsi.
14. WHO. 2018. *Guidelines on Sanitation and Health*. Geneva: World Health Organization. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO. *Typhoid*. (online) <https://www.who.int/health-topics/typhoid>. (Diakses pada 04 Desember 2020).
15. Wirasatri, R, Chandra, S, Sagita, I & Suradi. 2022. *Formulir UKL-UPL Rumkit Tk. IV Guntung Payung 2022*. Banjarbaru. Rumah Sakit Tk.IV Guntung Payung